JURNAL OBOR
Oikonomia Borneo
E-ISSN 2685-3000

Jurnal OBOR
Oikonomia Borneo
Vol. 08 No. 2, Oktober 2026
e-ISSN: 2685-3000

DETERMINAN MINAT GENERASI Z DALAM BERINVESTASI PADA TABUNGAN EMAS DIGITAL SYARIAH DI KALIMANTAN TIMUR

Syadennabilla Sherndiva, Nuzulia, Rais Abdullah*

Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

Correspondent: rais.abdull@gmail.com

Abstract

Digital gold savings expand transaction access, but access alone does not establish investment intention. This study examines relationships of perceived ease of use, perceived usefulness of the digital gold service, and perceived Sharia congruence with Generation Z's investment intention in East Kalimantan. The Theory of Planned Behavior (TPB) frames investment intention as a precursor to behaviour, without testing its full model. A cross-sectional, purposive sample was screened using recorded age, residence, and service-awareness categories. Of 312 records, 114 unaware respondents were excluded, leaving 198 complete cases with 20 five-point items. The primary reflective PLS-SEM analysis used SmartPLS 4 with 5,000 bootstrap resamples. Supplementary mean-score regression and repeated cross-validation assessed robustness and prediction. Standardized path coefficients were positive: 0.2394 for ease of use, 0.1902 for usefulness, and 0.3134 for Sharia congruence. The model explained 29.03% of investment-intention score variance. Conditional effect sizes were small, and prediction gains over the linear benchmark were modest. These findings support further evaluation of transaction clarity, service benefits, and Sharia information. Cross-sectional nonrandom sampling, overlapping measurement content, and incomplete fieldwork documentation limit interpretation. The results do not establish causation, actual investment behaviour, or product compliance.

Keywords: *Generation Z; Digital Gold Savings; Investment Intention; Perceived Ease of Use; Sharia Congruence.*

Abstrak

Tabungan emas digital memperluas akses transaksi, tetapi akses tersebut belum menunjukkan minat investasi. Penelitian ini menilai hubungan persepsi kemudahan penggunaan, kegunaan layanan gabungan produk dan kanal digital, serta persepsi kesesuaian prinsip syariah dengan minat investasi Generasi Z di Kalimantan Timur. Theory of Planned Behavior (TPB) digunakan untuk menjelaskan minat sebagai pendahulu perilaku investasi, tanpa menguji keseluruhan model TPB. Penelitian menggunakan desain potong lintang dan sampel purposif berdasarkan kategori usia, domisili, dan pengetahuan layanan. Dari 312 respons, 114 yang belum mengetahui layanan dikeluarkan, sehingga tersedia 198 respons lengkap dengan 20 butir berskala lima tingkat. Analisis utama menggunakan PLS-SEM reflektif dengan SmartPLS 4 dan 5.000 resampel bootstrap. Regresi skor rerata dan validasi silang berulang merupakan pemeriksaan tambahan. Koefisien jalur terstandar kemudahan, kegunaan, dan persepsi syariah masing-masing positif sebesar 0,2394; 0,1902; dan 0,3134. Model menjelaskan 29,03% variasi skor minat. Ukuran efek kondisional kecil dan keuntungan prediksi dibandingkan model linear terbatas. Temuan mendukung evaluasi kejelasan transaksi, manfaat layanan, dan informasi syariah. Sampel nonacak, irisan isi pengukuran, dan dokumentasi lapangan yang belum lengkap membatasi interpretasi. Hasil tidak membuktikan kausalitas, transaksi aktual, atau kepatuhan produk.

Kata kunci: Generasi Z; Tabungan Emas Digital; Minat Berinvestasi; Kemudahan Penggunaan; Kesesuaian Syariah.

PENDAHULUAN

Layanan emas digital memudahkan akses informasi harga dan transaksi bernominal kecil. Pilihan terhadap tabungan emas digital syariah juga menuntut penilaian atas manfaat yang diharapkan dan mekanisme transaksinya. Davis (1989) membedakan kemudahan dari kegunaan sistem; Ajzen (1991) menempatkan minat sebagai pendahulu perilaku, bukan transaksi yang sudah terjadi. Aturan perdagangan emas digital dan standar syariah memberi konteks bagi penilaian atas akad serta kepemilikan, tetapi persepsi responden tidak membuktikan kepatuhan produk (Bappebti, 2025; AAOIFI dan World Gold Council, 2016).

Perkembangan pembayaran digital memberikan konteks regional yang terukur. Bank Indonesia (2026) melaporkan bahwa pada triwulan IV 2025 nominal transaksi QRIS di Kalimantan Timur tumbuh 88% dan volumenya 108% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Angka ini menunjukkan perluasan penggunaan pembayaran digital, tetapi tidak mengukur pemilikan emas digital, kepatuhan syariah produk, ataupun minat investasi Generasi Z. Pada tingkat nasional, Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2025 mencatat literasi keuangan syariah sebesar 43,42% dan inklusi sebesar 13,41% (Otoritas Jasa Keuangan dan Badan Pusat Statistik, 2025). Kedua indeks memiliki cakupan dan definisi berbeda; selisihnya tidak dapat ditafsirkan sebagai jumlah calon investor yang belum berminat. Data tersebut menempatkan penelitian dalam konteks akses dan pemanfaatan keuangan yang perlu dibedakan secara empiris.

Persoalan penelitian adalah apakah kemudahan penggunaan, manfaat layanan, dan penilaian kesesuaian syariah berkaitan dengan minat investasi ketika akses digital telah berkembang. Sumber resmi yang digunakan di sini belum menyediakan ukuran langsung minat Generasi Z terhadap tabungan emas digital syariah di Kalimantan Timur. Karena itu, penelitian tidak menyatakan bahwa minat kelompok tersebut rendah atau tinggi berdasarkan statistik pembayaran. Tabel penduduk menurut generasi dari Badan Pusat Statistik (2026) juga bukan daftar orang berusia 18-29 tahun yang memenuhi kriteria pengetahuan layanan. Urgensi penelitian terletak pada kebutuhan memahami hubungan persepsi dan minat dalam konteks wilayah tersebut, dengan batas generalisasi sesuai desain sampelnya.

Rinwantin dan Setiyono (2021), Hamdan et al. (2025), serta Luthfi dan Hati (2025) telah menguji konstruk penerimaan teknologi pada layanan emas, tetapi berbeda dalam responden, pengukuran, dan susunan hubungan. Penelitian ini menguji tiga hubungan langsung terhadap minat pada Generasi Z dewasa di Kalimantan Timur. Kontribusinya bersifat kontekstual dan empiris, disertai pemeriksaan tambahan terhadap pembentukan skor dan prediksi; penelitian ini tidak mengajukan teori penerimaan teknologi baru. Perbedaan ketiga studi dijelaskan dalam landasan teori agar perbandingan hasil tidak menyamakan konstruk atau jalur yang sebenarnya berbeda.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Posisi Teori dan Penelitian Terdahulu

Technology Acceptance Model (TAM) menjelaskan penilaian terhadap teknologi melalui kemudahan penggunaan dan kegunaan yang dirasakan (Davis, 1989). Theory of Planned Behavior (TPB) digunakan untuk menjelaskan kedudukan minat sebagai kesiapan motivasional sebelum perilaku; dalam TPB, sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku persepsian merupakan konstruk tersendiri (Ajzen, 1991). Penelitian ini tidak mengukur ketiganya secara lengkap. Kemudahan, kegunaan, dan persepsi kesesuaian syariah tidak diperlakukan sebagai pengganti yang identik bagi konstruk TPB. Model yang diuji merupakan model hubungan langsung berbasis penilaian teknologi dan kesesuaian nilai layanan, dengan TPB sebagai penjelas batas antara niat dan perilaku.

Persepsi kesesuaian syariah ditempatkan sejajar dengan kemudahan dan kegunaan karena ketiganya menjawab dimensi penilaian yang berbeda: usaha menggunakan layanan, manfaat yang diharapkan, dan kesesuaian mekanisme dengan prinsip yang diyakini responden. Pada objek keuangan syariah, layanan yang mudah dan bermanfaat masih dapat dinilai kurang sesuai secara normatif. Pengujian sejajar memungkinkan penilaian hubungan masing-masing persepsi dengan minat setelah dua persepsi lain diperhitungkan. Dasar empiris terdekat diberikan Hamdan et al. (2025), yang memasukkan kesesuaian syariah bersama ekspektasi kinerja, usaha, dan kepercayaan dalam model UTAUT yang diperluas. Hubungan langsung tersebut tetap merupakan penyederhanaan; penelitian ini tidak menguji jalur mediasi ataupun interaksi.

Rinwantin dan Setiyono (2021) meneliti 85 responden Generasi Z pada objek tabung emas Pegadaian Digital Syariah menggunakan skala Likert dan regresi linear berganda dengan SPSS. Lokasi responden tidak dijelaskan secara tegas dalam bagian metode; artikel menyebut usia 16-25 tahun dalam abstrak dan 17-25 tahun dalam metode. Kemudahan dioperasionalkan melalui kemudahan belajar, kendali, kejelasan, fleksibilitas, dan penggunaan; minat mencakup keingintahuan, waktu yang diluangkan, dan kesediaan mencoba. Dari prediktor risiko, pengetahuan, dan kemudahan, hanya kemudahan yang signifikan. Penelitian sekarang membatasi usia pada 18-29 tahun dan domisili Kalimantan Timur, menggunakan model pengukuran PLS-SEM, serta menambahkan manfaat layanan dan persepsi kesesuaian syariah. Dengan demikian, studi terdahulu mendukung relevansi kemudahan, tetapi tidak memberikan pengujian atas keseluruhan model sekarang.

Hamdan et al. (2025) memperoleh 130 respons layak dari pengguna platform emas digital syariah di Malaysia melalui purposive sampling dan menganalisisnya dengan SmartPLS 4. Modelnya mencakup ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, kondisi pemfasilitasi, pengaruh sosial, kepercayaan, dan kesesuaian syariah terhadap niat adopsi. Ekspektasi kinerja, usaha, kepercayaan, dan kesesuaian syariah signifikan, sedangkan dua prediktor lainnya tidak signifikan. Ekspektasi kinerja dan usaha dekat dengan kegunaan serta kemudahan secara konseptual, tetapi tidak otomatis memakai butir yang identik. Penelitian sekarang berfokus pada Generasi Z dewasa di Kalimantan Timur dan manfaat gabungan produk serta kanal digital, dengan tiga prediktor langsung. Perbedaan cakupan usia, negara, indikator, dan variabel pengendali membatasi perbandingan besaran koefisien.

Luthfi dan Hati (2025) menganalisis 237 respons Muslim Generasi Y dan Z di Jabodetabek dengan purposive sampling dan PLS-SEM. Modelnya menghubungkan kepercayaan, risiko, kesehatan keuangan, inovativitas, kemudahan, dan kegunaan dengan sikap serta niat investasi. Kemudahan berhubungan dengan kegunaan, tetapi kemudahan dan kegunaan tidak signifikan terhadap sikap; sikap berhubungan dengan niat. Penelitian tersebut mengukur kegunaan teknologi dan jalur melalui sikap, sedangkan penelitian sekarang menguji hubungan langsung manfaat layanan gabungan dengan skor minat yang juga mencakup pencarian informasi, rekomendasi, dan komitmen. Perbedaan variabel terikat pada setiap jalur berarti temuan yang berbeda tidak serta-merta saling membantah. Perbandingan ini menegaskan ruang kontribusi kontekstual, tanpa mengklaim replikasi yang identik.

Pemilihan tiga prediktor membatasi pertanyaan pada usaha, manfaat, dan kesesuaian nilai yang dirasakan. Kepercayaan menyangkut keyakinan terhadap penyedia atau layanan; risiko menyangkut ketidakpastian kerugian; pengetahuan berkaitan dengan pemahaman investasi; kemampuan keuangan berkaitan dengan sumber daya; pengaruh sosial menyangkut dorongan orang lain; dan sikap merupakan evaluasi terhadap perilaku. Konstruk tersebut tidak dapat dianggap sudah diukur melalui tiga prediktor yang dipilih (Ajzen, 1991; Venkatesh et al., 2003; Luthfi dan Hati, 2025). Tidak memasukkannya mempertahankan ruang lingkup model dan instrumen yang tersedia, tetapi tidak membuktikan bahwa perannya

tidak penting. Oleh karena itu, koefisien yang dihasilkan bukan hubungan yang telah dikontrol terhadap seluruh faktor penerimaan investasi.

Persepsi Kemudahan Penggunaan

Kemudahan merujuk pada usaha yang diperkirakan diperlukan untuk mempelajari layanan, memahami informasi harga, dan bertransaksi, bukan pada besarnya hasil investasi (Davis, 1989). Jika langkah penggunaan lebih mudah dipahami, hambatan untuk mencari informasi atau merencanakan transaksi dapat terasa lebih kecil. Hubungan positif kemudahan dengan minat ditemukan pada tabung emas digital syariah oleh Rinwantin dan Setiyono (2021) dan pada platform emas digital Malaysia oleh Hamdan et al. (2025). Karena manfaat yang dirasakan juga dapat terbentuk melalui kemudahan penggunaan, hubungan langsung yang diuji di sini tidak mewakili seluruh jalur penerimaan teknologi (Davis, 1989).

H_1: Kemudahan penggunaan berhubungan positif dengan minat berinvestasi.

Kegunaan Platform Digital

Dalam TAM, kegunaan menilai apakah sistem membantu pengguna mencapai tujuannya (Davis, 1989); konsep ekspektasi kinerja dalam UTAUT memberikan pembanding yang berkaitan (Venkatesh et al., 2003). Objek penilaian di sini adalah layanan emas digital syariah sebagai gabungan produk dan kanal: rancangan butir mencakup harapan mengelola dana melalui emas, pemantauan harga, akses nominal kecil, dan manfaat keseluruhan. Kesamaan objek memberi alasan untuk merangkum manfaat yang dipersepsikan dalam satu skor. Namun, manfaat emas sebagai aset dan fungsi aplikasi tidak harus saling menggantikan; skor ini bukan ukuran murni kegunaan teknologi atau bukti bahwa semua aspeknya reflektif. Hamdan et al. (2025) menemukan hubungan harapan manfaat dengan minat memakai platform emas digital. H_2 menguji manfaat layanan gabungan, bukan keuntungan emas yang telah terealisasi.

H_2: Kegunaan platform digital berhubungan positif dengan minat berinvestasi.

Oikonomia Borneo
E-ISSN 2685-3000

Persepsi Kesesuaian Prinsip Syariah

Kejelasan akad, kepemilikan, penyimpanan, pengawasan, dan penghindaran riba atau ketidakjelasan dapat menjadi dasar penilaian calon pengguna terhadap layanan. Fatwa jual beli emas secara tidak tunai dan standar syariah perdagangan emas memberi kerangka normatif, tetapi skor responden mengukur keyakinan, bukan kepatuhan produk yang telah diaudit (DSN-MUI, 2010; AAOIFI dan World Gold Council, 2016). Hamdan et al. (2025) menemukan kesesuaian syariah berkaitan dengan minat dalam model yang juga memasukkan kepercayaan. Oleh sebab itu, hubungan positif di sini masuk akal sebagai hubungan penilaian normatif dengan minat, sementara peran kepercayaan belum dapat dipisahkan.

H_3: Kesesuaian prinsip syariah berhubungan positif dengan minat berinvestasi.

Minat Berinvestasi dan Kerangka Konseptual

Minat dalam rancangan ini mencakup pencarian informasi, rencana alokasi dana, rekomendasi, prioritas perencanaan, dan komitmen jangka panjang. Tahapan tersebut tidak menunjukkan bahwa responden sudah membeli emas; sesuai Ajzen (1991), minat dan perilaku merupakan hal berbeda. Ketiga persepsi di atas dihubungkan langsung dengan skor minat. Tidak ada jalur antarvariabel eksogen, mediasi sikap, atau transaksi aktual sebagai variabel terikat. Spesifikasi ini dipertahankan agar analisis tetap menjawab pertanyaan penelitian semula.

METODE

Penelitian menggunakan desain kuantitatif asosiatif dengan pengukuran potong lintang dan pemilihan sampel purposif. Berkas respons memuat cap waktu 17 September sampai 9 Oktober 2026. Berdasarkan keterangan asal data yang tersedia dalam proyek, berkas merupakan ekspor kuesioner daring melalui Google Forms. Kelayakan ditentukan dari kategori usia 18-29 tahun, domisili Kalimantan Timur, dan pengetahuan atau pengalaman menggunakan layanan. Pemeriksaan dilakukan pada kategori yang tercatat; identitas, tanggal lahir, dan domisili tidak diverifikasi melalui dokumen eksternal. Dokumentasi kanal rekrutmen, persetujuan responden, dan formulir sebagaimana ditampilkan saat pengumpulan belum tersedia untuk pemeriksaan independen.

Sebanyak 312 respons diperoleh dari berkas data penelitian. Sebanyak 114 respons berkategori belum pernah mengetahui layanan dikeluarkan berdasarkan penyaring pengetahuan, sehingga 198 respons dianalisis. Seluruh respons yang dianalisis memenuhi kriteria usia dan wilayah yang ditetapkan. Dua kategori pengetahuan yang tersisa adalah pernah menggunakan tetapi tidak aktif dan masih menggunakan; karena itu, sampel ini tidak mencakup kategori tersendiri untuk orang yang hanya mengetahui layanan tanpa pernah menggunakannya. Status dan durasi investasi tidak digunakan sebagai penyaring tambahan. Pada jawaban atas 20 butir pernyataan tidak ditemukan data kosong atau skor di luar bilangan bulat 1-5, sehingga tidak dilakukan imputasi. Tidak ditemukan pasangan waktu dan nama atau inisial yang sama; pemeriksaan tersebut tidak membuktikan bahwa seluruh identitas unik.

Jumlah analitik ditentukan oleh seluruh respons yang memenuhi kriteria dalam berkas, bukan oleh penyesuaian jumlah agar hipotesis diterima. Angka seluruh penduduk Generasi Z tidak diperlakukan sebagai populasi eligible yang diketahui. Rumus Slovin dan margin galat sampel acak tidak digunakan untuk menyatakan keterwakilan sampel purposif; aturan 10 kali juga tidak dipakai sebagai jaminan kecukupan statistik. Perencanaan daya sebelum pengumpulan belum terdokumentasi. Oleh karena itu, ketepatan estimasi dinilai melalui interval ketidakpastian yang dilaporkan, dengan mengakui bahwa sampel ini belum memberikan jaminan mendeteksi setiap hubungan kecil ataupun mewakili populasi wilayah (Kock dan Hadaya, 2018).

Instrumen penelitian mencakup empat konstruk, yaitu persepsi kemudahan penggunaan, kegunaan platform digital, persepsi kesesuaian prinsip syariah, dan minat berinvestasi. Setiap konstruk diukur menggunakan lima butir pernyataan, sehingga keseluruhan instrumen terdiri atas 20 butir. Jawaban diberi skor pada skala lima tingkat, dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju). Tidak dilakukan pembalikan skor. Tabel 1 merangkum aspek pengukuran setiap konstruk berdasarkan dokumen instrumen yang tersedia. Pemetaan butir terhadap konstruk mengacu pada proposal dan pedoman variabel penelitian; kesamaan redaksinya dengan formulir yang diisi responden belum dapat dipastikan tanpa pemeriksaan formulir asli.

Data yang dianalisis merupakan data bersih (cleaned dataset) yang telah melalui proses validasi kelayakan respons. Variasi administratif minor pada riwayat pencatatan waktu pengisian tidak memengaruhi stabilitas 20 skor butir instrumen maupun kriteria penyaringan sampel analitik.

Tabel 1. Konstruk dan Aspek Pengukuran

Konstruk	Lima Aspek dalam Rancangan Pengukuran
Persepsi kemudahan penggunaan	Mempelajari aplikasi; memahami informasi harga; melakukan transaksi; fleksibilitas penggunaan; kemudahan secara keseluruhan.
Kegunaan platform digital	Keyakinan menghadapi penurunan nilai uang; pengelolaan dana masa depan; pemantauan harga untuk keputusan; akses investasi nominal kecil; manfaat layanan secara keseluruhan.
Persepsi kesesuaian prinsip syariah	Penghindaran riba dan ketidakjelasan; kejelasan akad; pengawasan syariah; kejelasan kepemilikan dan penyimpanan; kesesuaian dengan fatwa.
Minat berinvestasi	Mencari informasi; merencanakan alokasi dana; merekomendasikan karena dinilai aman dan berkah; memprioritaskan alokasi; mempertahankan komitmen jangka panjang.

Lima butir pengukuran pada setiap konstruk diperlakukan sebagai indikator reflektif: konstruk dihipotesiskan mendasari kovariasi respons pada butirnya. Arah pengukuran harus memiliki dasar isi, bukan hanya ditentukan oleh reliabilitas atau nilai loading (Jarvis et al., 2003). Spesifikasi reflektif asli dipertahankan untuk menjaga model penelitian, tetapi manfaat emas sebagai aset dan fungsi aplikasi pada kegunaan tidak sepenuhnya saling menggantikan. Aspek syariah mencakup beberapa mekanisme, sedangkan minat mencakup pencarian informasi hingga komitmen. Dengan demikian, spesifikasi ini merupakan asumsi pengukuran yang perlu dinilai bersama keterbatasan cakupan butir. Loading, reliabilitas, dan AVE tidak dengan sendirinya membuktikan kesatuan isi konstruk (Hair et al., 2020).

Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4 (Ringle et al., 2024). Analisis mencakup evaluasi model pengukuran (outer model) untuk menilai validitas dan reliabilitas konstruk, serta evaluasi model struktural (inner model) untuk menguji hubungan antara persepsi kemudahan penggunaan, kegunaan platform digital, dan persepsi kesesuaian prinsip syariah terhadap minat berinvestasi. Model mempertahankan empat konstruk reflektif dengan lima indikator per konstruk dan tiga jalur langsung menuju minat. Koefisien dilaporkan dalam bentuk terstandar. Identitas responden tidak dipublikasikan.

Prosedur inferensial menggunakan 5.000 resampel bootstrap kasus dan interval persentil 95% dua sisi. Hipotesis H_1–H_3 menyatakan hubungan positif, sehingga keputusan pengujian menggunakan p satu arah pada $\alpha = 0{,}05$. Arah positif harus sesuai hipotesis dan tidak boleh dipilih setelah melihat tanda koefisien. Interval dua sisi disajikan untuk menunjukkan ketidakpastian dan tidak disamakan dengan uji satu arah pada taraf yang sama. Statistik t menyatakan rasio koefisien terhadap galat baku bootstrap. Nomor versi minor SmartPLS 4, opsi penanganan perubahan tanda, dan bilangan awal acak bootstrap tidak tercatat dalam dokumentasi analisis penulis.

Model pengukuran dievaluasi melalui outer loading, alfa Cronbach, rho_A, reliabilitas komposit, AVE, dan HTMT; matriks Fornell-Larcker digunakan sebagai pelengkap (Hair et al., 2019; Hair et al., 2020; Henseler et al., 2015). Loading sekitar 0,708, reliabilitas sekurang-kurangnya 0,70, dan AVE sekurang-kurangnya 0,50 dipakai sebagai pedoman evaluasi, bukan bukti tunggal validitas isi. Nilai titik HTMT di bawah 0,85 dibedakan dari

pemeriksaan interval bootstrap: interval yang tidak mencakup 1 memberikan bukti inferensial tambahan terhadap keterpisahan konstruk (Franke dan Sarstedt, 2019). Model struktural dievaluasi melalui VIF, koefisien jalur, galat baku bootstrap, statistik t, nilai p, interval ketidakpastian, R^2, R^2 tersesuaikan, dan f^2. Ukuran efek dibaca sebagai tambahan penjelasan kondisional ketika satu prediktor diperhitungkan bersama prediktor lainnya.

Analisis tambahan mencakup pemeriksaan ketahanan dan prediksi, yang dilaporkan terpisah dari analisis utama SmartPLS 4. Pemeriksaan ketahanan menggunakan rerata sederhana lima butir per konstruk, standardisasi skor, serta regresi linear dengan galat baku HC3 pada 198 respons yang sama. Pemeriksaan prediktif tambahan menggunakan validasi silang 10 lipatan yang diulang 10 kali pada lima indikator minat, dengan Q^2 prediktif terhadap rerata indikator data latih serta RMSE terhadap regresi linear berbasis seluruh 15 indikator eksogen (Shmueli et al., 2019). Pada prosedur tambahan ini, standardisasi, pembentukan bobot, estimasi model, dan penyusunan pembanding dilakukan di dalam data latih pada setiap lipatan; data uji hanya digunakan untuk menghitung galat. Tidak ada pemilihan model berdasarkan hasil data uji. Pemeriksaan tambahan dijalankan dengan Python menggunakan pustaka NumPy, pandas, dan statsmodels, terpisah dari analisis utama SmartPLS 4, dan tidak merupakan validasi pada sampel eksternal. Data respons tanpa identitas dan skrip pemeriksaan tambahan dapat diperoleh dari penulis korespondensi atas permintaan yang wajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil dan Statistik Deskriptif

Sebanyak 312 respons tercatat; 114 respons yang belum mengetahui layanan dikeluarkan. Seluruhnya juga memilih kategori tidak mengetahui platform pada pertanyaan terpisah. Sampel analitik berisi 198 respons dengan 20 skor lengkap.

Komposisi usia, jenis kelamin, dan domisili sampel disajikan secara terpisah pada Tabel 2, Tabel 3, dan Tabel 4. Selain itu, 112 responden adalah pelajar atau mahasiswa (56,6%) dan 94 belum memiliki pendapatan tetap (47,5%). Kategori ini berasal dari pertanyaan profil yang berbeda.

Tabel 2. Distribusi Usia Responden

Kelompok Usia	Frekuensi (n)	Persentase (%)
18-20 tahun	26	13,1
21-23 tahun	101	51,0
24-26 tahun	59	29,8
27-29 tahun	12	6,1

Sumber: tabulasi 198 respons analitik; persentase dibulatkan satu desimal.

Tabel 3. Distribusi Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Perempuan	118	59,6
Laki-laki	80	40,4

Sumber: tabulasi 198 respons analitik; persentase dibulatkan satu desimal.

Tabel 4. Distribusi Domisili Responden

Domisili	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kota Samarinda	84	42,4
Kota Balikpapan	56	28,3
Kab. Berau	19	9,6
Kab. Kutai Timur	12	6,1
Kab. Kutai Kartanegara	10	5,1
Kab. Paser	7	3,5
Kota Bontang	7	3,5
Kab. Penajam Paser Utara	3	1,5

Sumber: tabulasi 198 respons analitik; persentase dibulatkan satu desimal.

Status investasi dan pengalaman penggunaan layanan berasal dari dua pertanyaan berbeda, sehingga disajikan pada Tabel 5 dan Tabel 6. Pernah memakai layanan tidak berarti pernah membeli emas; kedua variabel hanya menggambarkan sampel.

Tabel 5. Status Investasi Responden

Status Investasi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Pernah berinvestasi, tetapi saat ini tidak aktif	118	59,6
Belum pernah berinvestasi, tetapi berminat	43	21,7
Belum pernah berinvestasi dan belum berminat	21	10,6
Sedang aktif berinvestasi	16	8,1

JURNAL OBOR
Oikonomia Borneo
E-ISSN 2685-3000

Sumber: tabulasi status investasi pada 198 respons analitik; persentase dibulatkan satu desimal.

Tabel 6. Pengalaman Penggunaan Layanan

Pengalaman Penggunaan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Pernah menggunakan, saat ini tidak aktif	174	87,9
Masih menggunakan sampai saat ini	24	12,1

Sumber: tabulasi pengalaman penggunaan layanan pada 198 respons analitik; persentase dibulatkan satu desimal.

Keempat rerata konstruk berkisar 2,958-3,002 pada skala 1-5, dengan simpangan baku 0,807-0,967. Selisih antarrerata kurang dari 0,05 poin dan tidak diuji sebagai perbedaan statistik; rerata dekat titik tengah tidak berarti setiap responden netral.

Model Pengukuran

Loading indikator berkisar 0,6457-0,8237; enam dari 20 berada di bawah pedoman 0,708 (kemudahan: satu; kegunaan: tiga; persepsi syariah: satu; minat: satu). Loading terendah terdapat pada aspek prioritas perencanaan keuangan. Seluruh butir asli dipertahankan untuk menjaga cakupan isi dan menghindari perubahan model setelah hasil

diketahui; signifikansi terhadap nol tidak berarti besar loading memenuhi pedoman. Tabel 7 merangkum reliabilitas dan validitas konvergen.

Tabel 7. Reliabilitas dan Validitas Konvergen

Konstruk	Alfa Cronbach	rho A	Reliabilitas Komposit	AVE
Persepsi kemudahan penggunaan	0,813	0,826	0,869	0,572
Kegunaan platform digital	0,777	0,804	0,846	0,525
Persepsi kesesuaian prinsip syariah	0,834	0,842	0,882	0,601
Minat berinvestasi	0,774	0,781	0,846	0,524

Sumber: hasil analisis utama PLS-SEM dengan SmartPLS 4; n = 198. AVE = rata-rata varians terekstraksi.

Kriteria konsistensi internal dan AVE terpenuhi pada tingkat blok (Tabel 7), tetapi enam loading di bawah pedoman dan keragaman isi aspek membatasi kesimpulan bahwa tiap konstruk sudah terukur secara seragam.

Seluruh nilai titik HTMT pada Tabel 8 berada di bawah pedoman konservatif 0,85. Seluruh interval bootstrap persentil 95% juga tidak mencakup 1, sehingga memberikan bukti tambahan keterpisahan skor konstruk. Pedoman nilai titik dan pengujian berbasis interval tersebut tidak dipertukarkan. Pemeriksaan Fornell-Larcker menempatkan akar AVE di atas korelasi antarkonstruk yang bersesuaian. Bukti statistik ini tetap dibaca bersama kemungkinan irisan isi butir, terutama manfaat layanan dengan kemudahan dan rekomendasi aman serta berkah dengan persepsi syariah.

Tabel 8. Rasio Validitas Diskriminan Antarkonstruk

Pasangan Konstruk	Rasio HTMT	Interval Bootstrap 95%
Kemudahan - Kegunaan	0,3167	0,1949-0,4738
Kemudahan - Persepsi syariah	0,3201	0,2114-0,4603
Kemudahan - Minat	0,4564	0,3177-0,5892
Kegunaan - Persepsi syariah	0,3479	0,2137-0,5081
Kegunaan - Minat	0,4110	0,2637-0,5644
Persepsi syariah - Minat	0,5295	0,3901-0,6575

Sumber: hasil analisis utama PLS-SEM dengan SmartPLS 4; n = 198; interval bootstrap persentil 95%.

Model Struktural dan Hipotesis

Faktor inflasi varians 1,126-1,139 tidak menunjukkan kolinearitas tinggi. Model menjelaskan 29,03% variasi skor minat pada sampel (R^2 tersesuaikan 0,2793). Tabel 9 menyajikan koefisien utama, nilai p satu arah, interval persentil 95% dua sisi, dan ukuran efek. Galat baku bootstrap untuk kemudahan, kegunaan, dan persepsi syariah masing-masing 0,0606; 0,0616; dan 0,0557, dengan statistik t sebesar 3,9529; 3,0889; dan 5,6242. Keputusan hipotesis memakai p satu arah pada arah positif dan $\alpha = 0,05$ sebagaimana dijelaskan dalam metode.

Tabel 9. Hubungan Langsung dengan Minat Berinvestasi

Hubungan	Koefisien Standar	p Satu Arah	Interval Bootstrap 95%	f^2
Kemudahan - Minat	0,2394	<0,001	0,1239-0,3592	0,0717
Kegunaan - Minat	0,1902	0,001	0,0786-0,3204	0,0450
Persepsi syariah - Minat	0,3134	<0,001	0,2031-0,4250	0,1215

Sumber: hasil analisis utama PLS-SEM dengan SmartPLS 4; n = 198; 5.000 resampel bootstrap.

Ketiga koefisien bertanda positif sesuai hipotesis dengan p satu arah di bawah 0,05, sehingga H_1–H_3 didukung dalam sampel. Interval persentil 95% dua sisi yang seluruhnya berada di atas nol menunjukkan bahwa ketidakpastian estimasi tetap berada pada arah positif. Nilai f^2 menunjukkan tambahan penjelasan yang kecil ketika masing-masing prediktor dimasukkan bersama dua prediktor lain; angka tersebut bukan perubahan peluang individu untuk berinvestasi. Koefisien persepsi syariah terbesar secara numerik, tetapi selisih antarkoefisien tidak diuji.

Tabel 10. Ketahanan Hubungan terhadap Cara Pembentukan Skor

Hubungan	β PLS-SEM	Interval PLS-SEM 95%	β Skor Rerata	Interval Rerata 95%
Kemudahan - Minat	0,2394	0,1239-0,3592	0,2362	0,1072-0,3652
Kegunaan - Minat	0,1902	0,0786-0,3204	0,1746	0,0421-0,3070
Persepsi syariah - Minat	0,3134	0,2031-0,4250	0,3164	0,1997-0,4332

Sumber: model utama PLS-SEM dengan SmartPLS 4 (interval bootstrap persentil 95%) dan pemeriksaan tambahan regresi skor rerata (interval HC3 95%) pada 198 respons yang sama.

Tabel 10 memperlihatkan bahwa ketiga arah hubungan tetap positif ketika skor dibentuk dari rerata sederhana; interval HC3 juga berada di atas nol. Pemeriksaan pada respons yang sama ini menunjukkan ketahanan terhadap pembobotan skor, bukan replikasi pada sampel lain atau bukti bahwa dua metode setara.

Penilaian Prediktif

Pemeriksaan prediktif tambahan menggunakan validasi silang 10 lipatan dengan 10 pengulangan. Q^2_predict positif pada kelima indikator minat dibandingkan prediksi rerata indikator dari data latih. Tabel 11 menyajikan galat model jalur dan pembanding linear pada setiap indikator. Penilaian ini merupakan pemeriksaan prediktif tambahan yang dilaporkan terpisah dari analisis utama.

Tabel 11. Penilaian Prediktif Lima Aspek Minat

Aspek Minat	Q^2 Prediktif	RMSE Model Jalur	RMSE Model Linear
Mencari informasi	0,1380	0,9489	1,0033
Mengalokasikan dana	0,1332	1,0296	1,0678
Merekomendasikan	0,1259	1,1266	1,1967
Prioritas perencanaan keuangan	0,0633	1,0278	1,0800
Komitmen jangka panjang	0,1815	1,0744	1,1318

Sumber: pemeriksaan prediktif tambahan, 10 lipatan × 10 pengulangan pada 198 respons. RMSE = akar rerata kesalahan kuadrat.

RMSE model jalur lebih rendah daripada pembanding linear pada kelima aspek, tetapi selisihnya kecil (Tabel 11). Q^2 prediktif aspek prioritas perencanaan keuangan paling rendah; loading butir tersebut juga relatif rendah, meskipun kedua ukuran menguji hal berbeda. Hasil ini menunjukkan keuntungan prediksi internal yang terbatas, bukan kemampuan prediksi kuat pada responden atau periode baru.

Pembahasan

Kemudahan tetap berhubungan positif dengan minat setelah dua persepsi lain dimasukkan, tetapi tambahan penjelasannya kecil. Langkah transaksi dan informasi harga yang mudah dipahami mungkin mengurangi usaha yang dibayangkan sebelum seseorang mencari informasi atau mengalokasikan dana, sesuai mekanisme Davis (1989). Rinwantin dan Setiyono (2021) menemukan kemudahan terkait minat tabung emas, dan Hamdan et al. (2025) menemukan peran harapan kemudahan pada adopsi platform emas digital. Sebaliknya, model Luthfi dan Hati (2025) menempatkan kemudahan pada jalur menuju kegunaan, sementara sikap berkaitan dengan minat; jalur dan variabel terikatnya tidak sama dengan model ini. Sikap serta pengalaman memakai teknologi yang tidak diukur mungkin menjelaskan sebagian asosiasi. Kejelasan langkah dan harga layak diuji sebagai perbaikan layanan, bukan dianggap sudah terbukti meningkatkan investasi. Dalam metrik terstandar, kenaikan satu simpangan baku skor kemudahan berkaitan dengan kenaikan 0,2394 simpangan baku skor minat ketika kegunaan dan persepsi syariah diperhitungkan. Besaran ini tidak menunjukkan kenaikan minat sebesar 23,94% dan tidak menunjukkan perubahan akibat intervensi. Koefisien regresi Rinwantin dan Setiyono (2021) tidak dibandingkan langsung dengan koefisien ini karena pendekatan estimasi, konstruk pengendali, dan metrik pengukuran berbeda.

Kegunaan layanan gabungan berhubungan positif dengan minat, dengan tambahan penjelasan kondisional yang kecil. Pemantauan harga dan akses nominal kecil dapat membantu perencanaan transaksi, sedangkan harapan emas menjaga nilai dana menyangkut asetnya; satu koefisien tidak memisahkan kedua sumber manfaat itu. Rancangan butir akses nominal kecil juga memakai istilah “mempermudah”, yang berdekatan secara konsep dengan kemudahan penggunaan meskipun HTMT kedua skor berada di bawah pedoman. Tiga loading kegunaan di bawah pedoman membatasi klaim keseragaman aspek. Temuan harapan manfaat pada Hamdan et al. (2025) searah, sedangkan Luthfi dan Hati (2025) menguji jalur kegunaan menuju sikap, bukan hubungan langsung ini. Kondisi keuangan, risiko, dan kepercayaan dapat menjadi penjelasan alternatif. Pengukuran berikutnya perlu memisahkan manfaat aset dari fungsi aplikasi sebelum membandingkan kontribusinya. Koefisien 0,1902

berarti perbedaan satu simpangan baku skor manfaat layanan berkaitan dengan perbedaan 0,1902 simpangan baku skor minat setelah dua prediktor lain diperhitungkan. Hubungan yang signifikan tidak menghilangkan masalah bahwa satu skor memuat manfaat aset dan fungsi kanal. Hasil ini belum dapat menentukan apakah calon pengguna lebih menilai kegunaan aplikasi atau harapan menjaga nilai simpanan.

Persepsi kesesuaian syariah berhubungan positif dengan minat, tetapi f^2-nya juga masih pada kisaran kecil. Kejelasan akad, kepemilikan, dan penyimpanan mungkin membantu calon pengguna menilai transaksi yang belum mereka lakukan. Hamdan et al. (2025) menemukan hubungan searah sambil mengukur kepercayaan secara terpisah; karena kepercayaan tidak diukur di sini, mekanisme tersebut belum dapat dibedakan. Aspek rekomendasi yang dirancang dengan penilaian "aman dan berkah" juga mungkin beririsan secara konsep dengan persepsi syariah. Informasi akad dan pengelolaan emas layak dibuat mudah diperiksa, tetapi skor persepsi tidak membuktikan kepatuhan produk. Koefisiennya paling besar secara numerik; tanpa uji selisih, hubungan ini tidak dapat dinyatakan lebih kuat daripada dua hubungan lain. Koefisien 0,3134 menyatakan hubungan 0,3134 simpangan baku skor minat untuk setiap perbedaan satu simpangan baku persepsi syariah, setelah kemudahan dan kegunaan diperhitungkan. Salah satu penjelasan yang mungkin adalah pentingnya keyakinan atas akad dan kepemilikan dalam menilai produk syariah. Namun, desain ini tidak memisahkan penjelasan tersebut dari kepercayaan yang tidak diukur atau dari kesamaan isi kata aman dan berkah pada indikator minat. Karena itu, penjelasan normatif tersebut merupakan interpretasi yang perlu diuji lebih lanjut.

R^2 sebesar 0,2903 berarti ketiga prediktor bersama-sama menjelaskan 29,03% variasi skor minat dalam model dan sampel ini. Sisa variasi 70,97% tidak boleh seluruhnya diatribusikan kepada satu variabel yang belum diukur; sisa tersebut dapat mencakup konstruk lain, galat pengukuran, dan variasi individual. Risiko, kepercayaan, kemampuan keuangan, pengetahuan, sikap, dan pengaruh sosial merupakan kandidat teoretis, tetapi kontribusinya tidak dapat dihitung dari model sekarang. Nilai f^2 sebesar 0,0717; 0,0450; dan 0,1215 menunjukkan tambahan penjelasan kondisional yang kecil. Dengan demikian, signifikansi statistik tiga jalur tidak sama dengan besarnya manfaat praktis suatu perubahan layanan.

Implikasi yang langsung didukung hasil adalah bahwa variasi penilaian atas kemudahan, manfaat layanan, dan kesesuaian syariah berkaitan dengan variasi minat pada sampel analitik. Penyedia layanan dapat menggunakan temuan ini untuk memilih aspek yang perlu dievaluasi, misalnya kejelasan alur transaksi, keterbacaan harga dan biaya, pemantauan saldo, serta penjelasan akad dan penyimpanan. Klaim bahwa perbaikan fitur tertentu akan meningkatkan investasi memerlukan pengujian terpisah. Uji pengguna atau desain longitudinal dapat menilai apakah perbaikan yang direncanakan diikuti perubahan persepsi, minat, dan transaksi aktual.

KESIMPULAN

Pada 198 respons analitik, persepsi kemudahan, kegunaan layanan gabungan, dan kesesuaian syariah masing-masing berhubungan positif dengan minat berinvestasi. Model menjelaskan 29,03% variasi skor minat dalam sampel, sedangkan tambahan penjelasan tiap prediktor kecil dan keuntungan prediksi pada validasi silang terbatas. Analisis utama menggunakan SmartPLS 4, sedangkan pemeriksaan skor dan prediksi tambahan dilaporkan terpisah.

Penyedia layanan dapat meninjau kejelasan alur transaksi, harga dan biaya, akses nominal kecil, serta informasi akad, kepemilikan, penyimpanan, pengawasan, dan penjualan kembali. Efektivitas perubahan tersebut belum diuji dalam penelitian ini.

Sampel purposif sekali waktu yang terkonsentrasi pada usia 21-26 tahun serta Samarinda dan Balikpapan membatasi generalisasi dan klaim kausal. Model belum mencakup risiko, kepercayaan, atau kondisi keuangan; minat yang dilaporkan bukan transaksi aktual. Identitas dan domisili tidak diverifikasi secara independen; dokumentasi persetujuan dan formulir pengumpulan tidak tersedia. Penelitian berikutnya perlu memperluas sampel, memisahkan manfaat emas dari fungsi aplikasi, serta menguji kaitan minat dengan transaksi. Retensi seluruh indikator tidak mengatasi irisan isi konstruk. Instrumen berikutnya perlu menguji manfaat aset secara terpisah dari fungsi aplikasi dan menggunakan pernyataan minat yang tidak memasukkan penilaian aman atau berkah. Perbaikan tersebut merupakan rekomendasi untuk pengumpulan berikutnya; redaksi instrumen yang sudah digunakan tidak diubah secara retrospektif.

DAFTAR PUSTAKA

Accounting and Auditing Organisation for Islamic Financial Institutions, & World Gold Council. (2016). Shari'ah standard No. 57 on gold and its trading controls. AAOIFI. https://www.gold.org/gold-standards/shariah-gold

Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, *50*(2), 179-211. https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T

Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi. (2025). Peraturan Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi Nomor 3 Tahun 2025 tentang Tata Cara Pelaksanaan Perdagangan Pasar Fisik Emas Secara Digital di Bursa Berjangka. https://bappebti.go.id/resources/docs/peraturan/sk_kep_kepala_bappebti/sk_kep_kepala_bappebti_2025_06_25_g4tmfati_id.pdf

Badan Pusat Statistik. (2026). Jumlah penduduk menurut provinsi, generasi, dan jenis kelamin, 2025. https://www.bps.go.id/id/statistics-table/1/MjI5OSMx/jumlah-penduduk-menurut-provinsi-generasi-dan-jenis-kelamin-2025.html

Bank Indonesia. (2026). Laporan perekonomian Provinsi Kalimantan Timur Februari 2026. https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/lpp/Pages/Laporan-Perekonomian-Provinsi-Kalimantan-Timur--Februari-2026.aspx

Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, *13*(3), 319-340. https://doi.org/10.2307/249008

Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia. (2010). Fatwa Nomor 77/DSN-MUI/VI/2010 tentang jual beli emas secara tidak tunai. https://dsnmui.or.id/kategori/fatwa/page/9/

Franke, G., & Sarstedt, M. (2019). Heuristics versus statistics in discriminant validity testing: A comparison of four procedures. *Internet Research*, *29*(3), 430-447. https://doi.org/10.1108/INTR-12-2017-0515

Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European Business Review*, *31*(1), 2-24. https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203

Hair, J. F., Howard, M. C., & Nitzl, C. (2020). Assessing measurement model quality in PLS-SEM using confirmatory composite analysis. *Journal of Business Research, 109,* 101-110. https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.11.069

Hamdan, N. H. binti, Kassim, S. binti, Nik Azman, N. H., & Abd Rahman, N. A. S. B. (2025). Consumers' behavioural intention to adopt Shari'ah-compliant digital gold platform in Malaysia: Extension of UTAUT model. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, *11*(1), 35-62. https://doi.org/10.21098/jimf.v11i1.2035

Henseler, J., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2015). A new criterion for assessing discriminant validity in variance-based structural equation modeling. *Journal of the Academy of Marketing Science, 43*(1), 115-135. https://doi.org/10.1007/s11747-014-0403-8

Jarvis, C. B., MacKenzie, S. B., & Podsakoff, P. M. (2003). A critical review of construct indicators and measurement model misspecification in marketing and consumer research. *Journal of Consumer Research, 30*(2), 199-218. https://doi.org/10.1086/376806

Kock, N., & Hadaya, P. (2018). Minimum sample size estimation in PLS-SEM: The inverse square root and gamma-exponential methods. *Information Systems Journal, 28*(1), 227- 261. https://doi.org/10.1111/isj.12131

Luthfi, A. A., & Hati, S. R. H. (2025). Determinants of Sharia digital gold investment intention among Jabodetabek Muslim youth. *Asian Journal of Islamic Management, 7*(1), 41-57. https://doi.org/10.20885/AJIM.vol7.iss1.art3

Otoritas Jasa Keuangan, & Badan Pusat Statistik. (2025). Indeks literasi dan inklusi keuangan masyarakat meningkat, OJK dan BPS umumkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2025 [Siaran pers bersama]. https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/pages/ojk-dan-bps-umumkan-hasil-survei-nasional-literasi-dan-inklusi-keuangan-snlik-tahun-2025.aspx

Ringle, C. M., Wende, S., & Becker, J.-M. (2024). SmartPLS 4 [Perangkat lunak komputer]. SmartPLS. https://www.smartpls.com/

Rinwantin, R., & Setiyono, T. A. (2021). Minat Generasi Z dalam berinvestasi tabung emas pada Pegadaian Digital Syariah. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi, 5*(2), 203-211. https://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/1071

Shmueli, G., Sarstedt, M., Hair, J. F., Cheah, J.-H., Ting, H., Vaithilingam, S., & Ringle, C. M. (2019). Predictive model assessment in PLS-SEM: Guidelines for using PLSpredict. *European Journal of Marketing, 53*(11), 2322-2347. https://doi.org/10.1108/EJM-02-2019-0189

Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User acceptance of information technology: Toward a unified view. *MIS Quarterly, 27*(3), 425-478. https://doi.org/10.2307/30036540